

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DALAM BEI

Michelle Claudia¹, Yusbardini²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: michelle.115180329@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: yusbardini@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 21-01-2022, revisi: 21-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-03-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko (risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional) dan manajemen modal kerja (*cash conversion cycle*) terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Observasi pada penelitian ini sebanyak 20 data pengamatan yang berasal dari 4 sampel bank pemerintah di BEI dalam periode 5 tahun yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas; (2) risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas; (3) risiko operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas; dan (4) *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Risk Management (credit risk, liquidity risk, and operational risk) and Working Capital Management (*cash conversion cycle*) on the profitability (ROA) of government banks listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Observations in this study are as many as 20 observational data from 4 samples of government banks registered in IDX over 5 years period, which were selected using the *purposive sampling* technique. The method used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 10 software. The results of this study indicate that (1) credit risk (NPL) has a significant positive effect on profitability; (2) liquidity risk (LDR) has a negative insignificant effect on profitability; (3) operational risk (BOPO) has a significant negative effect on profitability; and (4) *cash conversion cycle* (CCC) has a positive insignificant effect on profitability.

Keywords: Risk Management, Working Capital Management, Profitability

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor yang menopang perekonomian suatu Negara adalah sektor keuangannya. Industri perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan industri perbankan di Indonesia sangatlah menarik untuk dipelajari karena pentingnya peran mereka, terutama dengan perekonomian dunia yang semakin terintegrasi. Dari segi kepemilikan, bank dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran. Bank umum milik pemerintah atau kerap kali disebut BUMN adalah bank dimana akte pendiriannya maupun modal dimiliki oleh pemerintah.

Dalam industri perbankan yang kompetitif, maka kinerja bank juga harus baik. Menurut Natsir dan Yusbardini (2020), memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang paling utama dari setiap perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kesejahteraan pemiliknya. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan analisis rasio. Dalam penelitian ini, penelitian akan berfokus pada penggunaan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dalam industri bank. Salah satu pendekatan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset* atau ROA.

Data dari Laporan Profil Industri Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa terdapat pertumbuhan permodalan bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada akhir 2019. CAR itu sendiri adalah kemampuan modal bank dalam menutupi kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR industri perbankan bertumbuh dari 22,97% menjadi 23,40%. Berdasarkan kabar baik tersebut, maka perbankan diharapkan untuk dapat meningkatkan ROA mereka. Namun, pada kenyataannya, ROA dari Bank Umum Pemerintah justru mengalami penurunan dari yang semulanya 3,08% turun ke 2,81%. Sebaliknya, ROA bank swasta ada peningkatan yang tadinya 2,20% menjadi 2,27%. Penurunan ROA bank umum pemerintah mengindikasikan adanya penurunan dalam efisiensi kinerja BUMN. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan (ROA) bank umum pemerintah (BUMN) dan bank swasta, artinya kedua pihak melakukan pengelolaan dengan prinsip kehati-hatian dan patuh pada aturan OJK sehingga menyebabkan laba bersih kedua pihak meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tertarik untuk dilakukan penelitian mengenai variabel-variabel selain CAR yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN.

Dalam proses mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan perbankan harus pintar dalam mengelola risiko. Hal ini menjadi solusi terhadap pernyataan Al-Khoury (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa risiko yang terkait dengan likuiditas, kredit, serta modal adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh sebab itu, perbankan harus dikelola dengan penerapan manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko dalam penelitian ini diwakilkan dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Selain itu, manajer juga harus pintar dalam mengelola modal kerja. Ponsian (2014) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja adalah keputusan finansial yang sangat krusial karena mempengaruhi profitabilitas secara langsung. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus terus berupaya untuk mengatur modal kerja dengan baik. Manajemen modal kerja dalam penelitian ini diwakilkan oleh *cash conversion cycle*.

Sebagian besar penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas tidak berfokus pada industri perbankan, terutama bank-bank pemerintah. Penelitian mengenai pengaruh risiko terhadap profitabilitas industri perbankan juga masih tidak konsisten, artinya masih banyak penelitian-penelitian yang hasilnya saling bertolak belakang dengan satu sama lain maupun dengan kenyataannya. Selain itu, penelitian yang terkait dengan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas industri perbankan masih sangat terbatas dan lebih banyak dilakukan oleh peneliti luar negeri.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas?
- 2) Apakah risiko likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas?
- 3) Apakah risiko operasional dapat mempengaruhi profitabilitas?

4) Apakah *cash conversion cycle* dapat mempengaruhi profitabilitas?

Kajian teori

Signalling Theory. Menurut Morris (1987, dalam Subramaniam, *et al.* 2009) teori sinyal digunakan untuk mengutarakan masalah asimetri informasi yang ada di pasar. Hanafi (2014, h. 217) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah kondisi dimana ada beberapa pihak di luar perusahaan yang tidak memiliki akses terhadap informasi secara utuh mengenai perusahaan dan di lain sisi, pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan dengan pihak luar tersebut. Megginson (1997, dalam jurnal Arista, 2012) menyatakan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi investor dalam membedakan perusahaan yang memiliki kinerja baik dan tidak baik.

Trade-off Theory. Abuzayed (2012) menyatakan bahwa *trade-off theory* adalah teori yang menjelaskan tentang *working capital management*, dimana terdapat *trade-off* antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan risiko yang berkaitan dengan tingkat aset lancar dan kewajiban perusahaan. Ketika perusahaan likuid, mereka menghasilkan banyak modal kerja yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas, dan kebalikannya. Bank harus selalu menjaga sumber dana yang disimpan masyarakat seperti giro, tabungan, dan deposito. Hal ini menyebabkan adanya dana yang menganggur sehingga profitabilitas bank dapat menurun. Sebaliknya, untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan, Bank harus memanfaatkan modal kerjanya untuk kepentingan bisnis.

Profitabilitas. Menurut Sartono (2010, h.12), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu pendekatan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan pengukuran *return on asset*. Menurut Sabrin, *et al.* (2016), *Return on Asset* atau ROA adalah pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan dari seluruh aset yang tersedia bagi perusahaan.

Risiko Kredit. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh debitur maupun pihak lain yang tidak mampu memenuhi kewajiban kepada bank. Hariyani (2010, h. 52) menyatakan bahwa rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Tingkat NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu mengurangi nilai perusahaan.

Risiko Likuiditas. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/24/2009 menyatakan bahwa risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Purwanty (2018) menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menarik dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga dengan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit.

Risiko Operasional. Taswan (2006, h. 295) mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal dengan maksimal, *human error*, *system failure*, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan usahanya atau operasinya. Semakin tinggi rasio

BOPO maka menggambarkan ketidakmampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang kemudian dapat mengakibatkan kerugian bagi bank.

Cash Conversion Cycle. Gitman dan Zutter (2012, h. 601) mendefinisikan *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebagai ukuran yang mengukur lamanya waktu antara ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk operasinya dan ketika perusahaan menerima kembali kas dari hasil usahanya. Wardani (2020) berpendapat bahwa semakin singkat *cash conversion cycle*, maka semakin efisien perusahaan. Perputaran dana yang cepat akan memberikan perusahaan peluang yang lebih banyak untuk mengalokasikan dana kas tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan berbagai hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_{a1}: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a2}: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a3}: Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a4}: *Cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 45 perusahaan. Data dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel terpilih dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria. Adapun kriterianya terdiri dari 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019; 2) Menyediakan *annual report* secara lengkap dan berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.; 3) Menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil *purposive sampling* yang didapatkan adalah sebanyak empat (4) perusahaan Bank BUMN dengan periode pengamatan selama lima (5) tahun dari tahun 2015-2019. Dengan demikian, didapatkan sebanyak 20 data pengamatan. Sampel terpilih adalah sebanyak empat (4) perusahaan, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

	Ukuran	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Modal Kerja	$CCC = \text{Debtor's Collection Period} - \text{Creditor's Payment Period}$ <ul style="list-style-type: none"> • $DCP = \frac{\text{Aset lancar bank}}{\text{Pendapatan bunga}} \times 365$ • $CPP = \frac{\text{Kewajiban jangka pendek bank}}{\text{Beban bunga}} \times 365$ 	Rasio
Manajemen Risiko	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Model penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 CCC_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

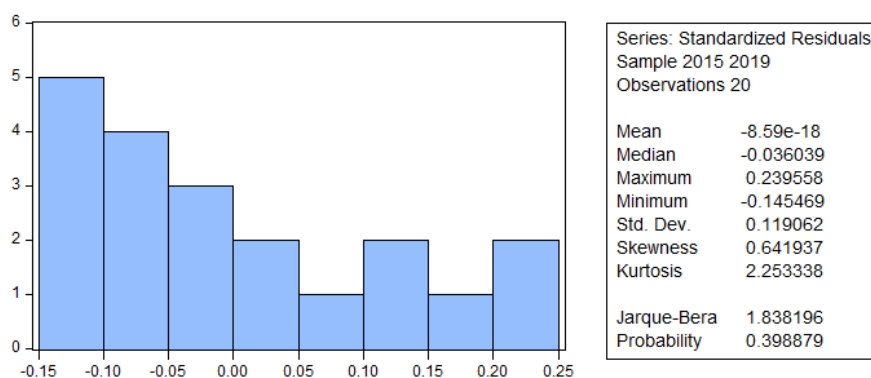
Uji Multikolinearitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan CCC kurang dari 0.9 (<0.9). Dengan demikian, model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

NPL	1.000000	0.824162	0.893616	0.872350
LDR	0.824162	1.000000	0.790140	0.865103
BOPO	0.893616	0.790140	1.000000	0.811160
CCC	0.872350	0.865103	0.811160	1.000000

Sumber Gambar: *output* Eviews 10.

Uji Normalitas. Gambar 2 diperoleh hasil bahwa probabilitas dari variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan CCC adalah 0.398879. Nilai *probability* lebih tinggi daripada nilai signifikansi yaitu 0.05 (>0.05). Dengan demikian, residual di dalam model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber Gambar: *output* Eviews 10.

Uji Heteroskedastisitas. Gambar 3 diperoleh hasil bahwa probabilitas (*Prob. Chi Square*) dari variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan CCC adalah 0.3109. Nilai *probability* lebih tinggi daripada nilai signifikansi yaitu 0.05 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber Gambar: *output* Eviews 10.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.446544	Prob. F(14,5)	0.3617
Obs*R-squared	16.03986	Prob. Chi-Square(14)	0.3109
Scaled explained SS	5.784983	Prob. Chi-Square(14)	0.9716

Uji Autokorelasi. Gambar 4 diperoleh hasil bahwa probabilitas (Prob. Chi Square) dari variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan CCC adalah 0.2386, dimana nilai *probability* melebihi nilai signifikansi yaitu 0.05 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual di dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.087354	Prob. F(2,13)	0.3659
Obs*R-squared	2.866228	Prob. Chi-Square(2)	0.2386

Uji Chow. Berdasarkan pada hasil uji chow yang disajikan di gambar 5 dibawah, diketahui bahwa nilai dari *probability cross-section F (Chi-square)* dalam penelitian ini sebesar 0.0003. Nilai dari *probability cross-section F* < signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Sehingga, penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model*. Penelitian ini memiliki jumlah data cross-section yang sama dengan jumlah variabel independen yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dapat menggunakan *random effects model*. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *fixed effects model* dan tidak perlu lagi dilakukan uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.363075	(3,12)	0.0003
Cross-section Chi-square	30.480950	3	0.0000

Hasil Regresi Linear Berganda. Setelah melewati berbagai prosedur uji sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Gambar 6.

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/21 Time: 17:17
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.83793	1.965193	8.059227	0.0000
NPL	0.636228	0.291573	2.182057	0.0454
LDR	-0.033865	0.016593	-2.040845	0.0593
BOPO	-0.140506	0.018115	-7.756356	0.0000
CCC	5.18E-05	6.56E-05	0.789016	0.4424
R-squared	0.933960	Mean dependent var		2.633500
Adjusted R-squared	0.916350	S.D. dependent var		0.992691
S.E. of regression	0.287109	Akaike info criterion		0.554411
Sum squared resid	1.236476	Schwarz criterion		0.803344
Log likelihood	-0.544106	Hannan-Quinn criter.		0.603005
F-statistic	53.03410	Durbin-Watson stat		0.835859
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 6. Hasil Regresi Linear Berganda
Sumber Gambar: *output* Eviews 10.

Uji-F. Gambar 6 menunjukkan bahwa angka $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0.000000 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *cash conversion cycle* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji t. Hasil analisis uji t yang terdapat pada Gambar 6 menunjukkan bahwa: (1) Risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) memperoleh nilai signifikansi t kurang dari 0.05, berarti NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA; (2) Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperoleh nilai signifikansi t di atas 0.05, berarti LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA; (3) Risiko operasional yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai signifikansi t kurang dari 0.05, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.; dan (4) *Cash Conversion Cycle* (CCC) memperoleh nilai signifikansi t di atas 0.05, berarti CCC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi. Gambar 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai $adjusted R^2$ adalah sebesar 0.916350. Hal ini menandakan bahwa 91.64% variabilitas ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, BOPO dan CCC, sedangkan sisanya sebesar 836% ROA dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis regresi berganda terhadap regresi, dapat dituliskan model penelitian sebagai berikut:

$$ROA = 15.83793 + 0.636228 NPL - 0.033865 LDR - 0.140506 BOPO + 0.0000518 + e$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 15.83793. Adapun variabel bebas di dalam model yang memberikan dampak atas profitabilitas perusahaan dapat diartikan:

H_{a1}: Risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan arah koefisien positif. Nilai NPL yang positif menunjukkan bahwa fungsi bank sebagai intermediasi dilaksanakan dengan baik dan dengan prinsip kehati-hatian sehingga tingkat kredit yang bermasalah sangat kecil. Selain itu, kenaikan NPL bisa tidak menjadi masalah bagi profitabilitas bank apabila kenaikan pemberian kredit terus diiringi oleh manajemen kredit yang baik. Ramli dan Kristian (2019) berpendapat bahwa manajemen kredit memiliki peran penting untuk keamanan sistem keuangan dan juga berperan sebagai sistem peringatan dini kepada otoritas regulator sistem perbankan. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata NPL bank BUMN periode 2015-2019 adalah sebesar 1,2%. Tingkat kredit bermasalah rata-rata yang dimiliki bank BUMN masih rendah dan jauh dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa performa bank BUMN dalam mengelola kredit sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri, *et. al.* (2021) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian milik Gayatri, *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H₀₂: Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan arah koefisien negatif. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat bunga yang diberikan oleh bank sehingga sebagian besar dari pendapatan yang diperoleh bank berasal dari faktor selain LDR seperti *fee-based income*, investasi saham dan giro, dan penempatan-penempatan pada bank-bank lain maupun Bank Indonesia. Dengan begitu, risiko likuiditas bank masih bisa ditutupi dengan keuntungan yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut. Hal ini diduga menjadi penyebab mengapa tidak ada pengaruh signifikan antara LDR terhadap ROA dalam penelitian ini. PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum menyatakan bahwa nilai LDR yang baik adalah sekitar 78%-92%. Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat LDR rata-rata bank BUMN periode 2015-2019 ini adalah sebesar 93,53%. Hal itu menunjukkan bahwa industri Bank BUMN belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani, *et al.* (2019) dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah (2019) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H_{a3}: Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan arah koefisien negatif. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa rasio BOPO suatu perusahaan dapat dibidang baik apabila masih berada dibawah 90%. Apabila mendekati 100%, maka bank dapat dikatakan tidak efisien dalam mengelola operasionalnya. Semakin kecil tingkat BOPO, maka kinerja manajemen bank secara keseluruhan akan semakin bagus karena penggunaan sumber daya dan sistem yang sudah efisien. Rata-rata BOPO Bank BUMN dalam penelitian ini adalah sebesar 74.795%, masih dibawah 90%. Maka berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bank BUMN periode 2015-2019 secara keseluruhan telah melakukan efisiensi yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Capriani, *et al.* (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₀₄: Cash conversion cycle tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah koefisien positif. CCC yang lebih panjang dapat meningkatkan pemberian kredit bank karena sebagian besar pelanggan mencari perusahaan, khususnya perbankan, yang menawarkan periode pinjaman kredit yang lebih panjang. Selain itu, periode kredit yang lebih lama akan menghasilkan suku bunga pinjaman bagi Bank yang lebih banyak dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas mereka. Perusahaan yang lebih *profitable* atau lebih mampu dalam menghasilkan keuntungan juga menghadapi kurangnya semangat dalam mengelola modal kerjanya. Selain itu, menurut Setiyanto dan Aji (2018) dalam penelitiannya, tidak berpengaruhnya CCC terhadap profitabilitas dapat juga terjadi karena bank tidak menggunakan kas atau setara kas secara penuh untuk menjalankan kegiatan usahanya dan cadangan likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ponsian (2014) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandalaputri, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa CCC berdampak negatif terhadap ROA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada berbagai uji yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas; 2) Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas; 3) Risiko operasional yang diukur dengan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas; dan 4) *Cash Conversion Cycle* (CCC) tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Perusahaan disarankan untuk dapat memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, mulai dari manajemen risiko hingga manajemen modal kerja. Selain itu, investor juga harus membandingkan tingkat risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional perusahaan dengan tingkat risiko minimum atau maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui performa perusahaan dalam mengelola risiko. Terakhir, investor harus mempertimbangkan juga waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima kembali pembayaran, melakukan pembayaran, dan menerima kas dari operasinya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara.

REFERENSI

- Abuzayed, B. (2012). Working Capital Management and Firms' Performance in Emerging Markets: The Case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance* 8, 155-179.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, [S.l.], v. 3, n. 1.
- Capriani, N. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol 5 No 3, 1486-1512.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition. Boston: Pearson Prentice Hall.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 7 No 2.
- Kaharuddin, F. S., & Mazlan, A. (2018). The Relationship between Working Capital Management and Profitability of Bumiputera-Controlled Companies in Malaysia. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance* (2018) 2(3) 24-34.
- Khouri, A. (2011). Assessing The Risk And Performance Of The GCC Banking Sector. *International Research Journal of Finance and Economics* 65, 72-81.
- Kimani, J. G., Nyangau, B. O., Karungu, R. M., & Kirui, K. (2014). What Are the Implications of Working Capital Management on Liquidity Risk? A Case of Listed Commercial Banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol 5 No 10, 34-50.
- Kristian, E., & Ramli, I. (2019). Dinamika Risiko Kredit Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol.3 No.2, 219-228.
- Mandalaputri, R., Fettry, S., & Felisia. (2021). The Effect Of Cash Conversion Cycle On The Profitability Of The Retail Trade Sector Companies. *RISSET: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis* Vol 3 No 2, 501-520.

- Natsir, K., & Yusbardini. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 145, 218-224. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040>
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No* , 218-231.
- PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 11/24/PBI/2009 TENTANG FASILITAS PENDANAAN JANGKA PENDEK SYARIAH BAGI BANK UMUM.
- Ponsian, N. (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics Finance and Management Sciences* 2(6), 347-355.
- Purwanti. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Among Makarti Vol.13 No.2*.
- Rustandi , F., Supriatna, N., Nugraha, & Supiyadi, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol 8 No 2*, 44-55.
- Sabrin, Sarita, B., Takdir, D., & Sujono. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* Vol. 5 , 81-89.
- Saputri, D. N., & Mutiara, N. (2021). The Effect Of Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio And Third Party Funds On Profitability During The Covid-19 Pandemic In Government Banking. *Otonomi, [S.l.]*, v. 21, n. 2, 332-340.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyanto, A. I, & Aji, S. B. (2018) Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period, dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol, 3. No, 1.
- Subramaniam, N., McManus, L., & Zhang, J. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics And Risk Management Committee Formation In Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No. 4, 316-339.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011
- Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2016). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Volume 4 Nomor 1*, 10-14.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardani, A. K. (2020). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Net Working Capital, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.